

Analisis estetika syi'ir: Kalam syi'ir berupa sholawat mempengaruhi etika manusia

Mochamad Muzaky Abdur Rohman¹, Nur Hasaniyah²

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 1hamzaabdup@gmail.com

Kata Kunci:

Syi'ir; sholawat; akhak nabi; etika manusia; estetika sastra

Keywords:

Poetry; prayers; the Prophet's morals; human ethics; literary aesthetics

ABSTRAK

Estetika syi'ir adalah untaian kalimat indah yang mengandung berbagai makna dan tujuan, salah satu interpretasi estetika syi'ir dalam penelitian ini, yaitu sholawat. Sholawat memiliki eksistensi yang sangat tinggi pada zaman sekarang, semua kalangan (baik tua maupun muda) memandang sholawat sebagai sarana penenang jiwa serta mendekatkan setiap individu terhadap sang pencipta, dalam penelitian ini sholawat dipandang dari aspek kalam sastra yang mempunyai elektabilitas nilai spiritual dan dipercaya dapat memberikan dampak positif bagi setiap individu yang mendengarkan maupun membacanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tekstual terhadap karya sholawat yang mashur, untuk mengidentifikasi bagaimana estetika makna maupun bahasa yang terkandung didalamnya sehingga dapat mempengaruhi setiap individu manusia dalam ber-etika, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas lagi terhadap hubungan estetika sastra dalam sholawat yang dapat mempengaruhi cara ber-etika manusia dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam konteks moralitas spiritual dan sosial

ABSTRACT

The aesthetics of poetry refers to a string of beautiful sentences that contain various meanings and purposes. One interpretation of the aesthetics of poetry in this study is sholawat. Sholawat has a very high significance in today's era, as all age groups (both old and young) regard sholawat as a means to calm the soul and bring each individual closer to the Creator. In this study, sholawat is viewed from the perspective of literary language (kalam) that holds spiritual value and is believed to have a positive impact on every individual who listens to or reads it. This research uses a qualitative approach with a textual analysis method on well-known sholawat works to identify how the aesthetics of meaning and language contained within them can influence individuals' ethics. The results of this study are expected to provide a broader understanding of the relationship between the literary aesthetics of sholawat and how it can influence human ethics in daily life, particularly in the context of spiritual, moral, and social matters.

Pendahuluan

Estetika sastra Islam tidak hanya menekankan aspek keindahan bentuk, tetapi juga makna spiritual yang terkandung dalam karya sastra (Nasution, n.d.). Syi'ir, sebagai salah satu bentuk ekspresi sastra, memiliki kekuatan yang mendalam dalam membentuk pemikiran dan perilaku manusia. Dalam konteks ini, syi'ir yang berupa sholawat memiliki peran penting dalam membentuk etika dan moralitas individu. Sholawat, yang merupakan pujiann kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan cinta dan penghormatan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan etika yang baik dalam masyarakat. Syi'ir yang berupa sholawat tidak hanya mengekspresikan cinta dan penghormatan kepada Rasul, tetapi juga membawa ajaran moral. Pada penelitian (Setiawan, 2015) menunjukkan bahwa sholawat burdah memuat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

nilai-nilai religius yang dapat diinternalisasi sebagai pedoman etis dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks keislaman di Indonesia, praktik keberagamaan tidak hanya dipahami sebatas ritual formal, tetapi juga tercermin dalam budaya lokal yang sarat makna. Tradisi seperti pembacaan sholawat menjadi sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kultural. Relevansi Islam nusantara terlihat dalam kemampuannya mengintegrasikan nilai spiritual dan moral ke dalam kehidupan sosial melalui ekspresi budaya seperti sholawat (Muawanah & Hidayah, n.d.). Lebih dari sekadar ungkapan lisan, sholawat memiliki dimensi estetika yang kaya, yang dapat mempengaruhi emosi dan perilaku seseorang. Keindahan bahasa, ritme, dan makna yang terkandung dalam sholawat dapat membangkitkan perasaan spiritual dan mendorong individu untuk berperilaku lebih baik. Dalam konteks ini, sholawat berfungsi sebagai jembatan antara seni dan etika, yang mengajak umat untuk tidak hanya menghargai keindahan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, analisis estetika syi'ir dalam sholawat menjadi penting untuk memahami bagaimana karya sastra ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan etika manusia. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang sholawat, diharapkan kita dapat lebih menghargai peran seni dalam membentuk moralitas dan etika dalam masyarakat.

Pembahasan

Sholawat tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap etika dan moralitas individu. Melalui penghayatan dan pelantunan sholawat, individu dapat merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa pengaruh sholawat terhadap etika manusia. Pertama, sholawat menumbuhkan sikap rendah hati dan kesadaran spiritual. Dengan memuji dan mengingat Nabi Muhammad SAW, individu diajak untuk meneladani akhlak beliau, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Kedua, pelantunan sholawat menciptakan ketenangan batin yang mendorong seseorang menjauhi perilaku negatif, sehingga memperkuat pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, tradisi membaca sholawat secara kolektif, baik di majelis taklim maupun dalam perayaan keagamaan, memperkuat rasa persaudaraan dan kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan (Muawanah & Hidayah, n.d.) yang menekankan bahwa ekspresi budaya seperti sholawat dalam Islam Nusantara berperan mengintegrasikan nilai spiritual dan moral ke dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, sholawat tidak hanya menjadi ritual religius, tetapi juga media pembentukan karakter dan penguatan etika sosial.

Modernisasi dalam Islam tidak harus menghapus tradisi, melainkan menyesuaikannya dengan konteks zaman tanpa meninggalkan nilai dasar ajaran agama (Rahman, 1982). Dengan meningkatnya konsumsi media digital oleh generasi muda, penyebaran pesan religius melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi strategi yang efektif. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga mengemas tradisi salawat dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, nilai-nilai moral yang terkandung dalam salawat dapat tetap relevan dan diterima dalam konteks kehidupan modern (Halimi et al., 2023).

Membangun Akhlak yang Baik

Konsep akhlak dalam Islam telah menjadi perhatian utama para ulama klasik, salah satunya Al-Ghazali. Dalam karya monumentalnya, Ihya Ulumiddin, (Al-ghazali, 2014) menekankan bahwa akhlak merupakan inti dari ajaran Islam dan harus diwujudkan melalui kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten. Sejalan dengan itu, (Sugiarti, 2024) menekankan bahwa kisah teladan Nabi dan Rasul mengandung nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini juga terepresentasi dalam bacaan sholawat yang mengingatkan umat untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Sholawat mengandung ajaran moral yang kuat, yang mendorong individu untuk meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW. Dengan melantunkan sholawat, seseorang diingatkan akan pentingnya akhlak yang baik, seperti kejuran, kesabaran, dan kasih sayang. Proses ini membantu membentuk karakter yang positif dan etis dalam diri individu, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Meningkatkan Kesadaran Spiritual

Melantunkan sholawat dapat meningkatkan kesadaran spiritual seseorang. Saat seseorang mengingat dan memuji Nabi Muhammad SAW, ia diingatkan akan pentingnya hubungan dengan Tuhan dan tanggung jawab moralnya sebagai seorang muslim. Kesadaran ini dapat mendorong individu untuk lebih mendalamai ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kualitas etika dan moralitas mereka. Sholawat dapat menjadi pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan positif dalam masyarakat. Dengan meneladani Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sosok yang penuh kasih dan peduli terhadap sesama, individu akan lebih termotivasi untuk berkontribusi pada kebaikan. Hal ini dapat terlihat dalam tindakan-tindakan sosial, seperti membantu orang yang membutuhkan, berbuat adil, dan menjaga perdamaian.

Menciptakan Suasana Harmonis

Pelantunan sholawat dalam komunitas dapat menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang. Ketika individu berkumpul untuk melantunkan sholawat, mereka tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan memahami. Suasana ini dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama antaranggota masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada etika kolektif yang lebih baik. Pelantunan sholawat juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, sehingga membentuk karakter individu yang berakhlak mulia. Dalam jangka panjang, praktik ini menjadi sarana efektif untuk memperkuat moralitas dan kesadaran religius, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih damai, toleran, dan berorientasi pada kebaikan bersama.

Menumbuhkan Rasa Cinta dan Toleransi

Sholawat mengajarkan pentingnya cinta dan toleransi, baik terhadap sesama Muslim maupun non-Muslim. Dengan memahami ajaran Nabi Muhammad SAW yang mengedepankan kasih sayang dan penghormatan terhadap semua makhluk, individu diharapkan dapat mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan. Hal ini

sangat penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan terus menerapkan nilai-nilai cinta dan toleransi yang diajarkan melalui sholawat, masyarakat dapat terhindar dari sikap fanatisme sempit dan konflik yang merugikan. Sikap terbuka dan saling menghargai ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang agama, budaya, atau sosialnya.

Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, sholawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika dan moralitas manusia. Melalui pelantunan dan penghayatan sholawat, individu dapat membangun karakter yang baik, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mendorong tindakan positif dalam masyarakat. Sholawat berfungsi sebagai pengingat akan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sholawat tidak hanya menjadi ungkapan cinta dan penghormatan kepada Nabi, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk membentuk etika dan moralitas yang lebih baik. Dalam konteks ini, sholawat menjadi jembatan yang menghubungkan aspek spiritual dan sosial, mendorong individu untuk berkontribusi pada kebaikan dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus melestarikan dan menghayati sholawat sebagai bagian integral dari kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-ghazali. (2014). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. PT Mizan Pustaka.
- Halimi, H., Khusna, A. S., Rusydi, M. S., & Yani, A. (2023). Salawat Nabi: Praise in Tanjungsari Village as a Means of Dakwah in the Digital Era. *Proceedings Of The 4th Annual International Conference On Language, Literature And Media (AICOLLIM 2022)*, 335–342. <https://repository.uin-malang.ac.id/13306/>
- Muawanah, E., & Hidayah, R. (n.d.). *The intelectual roots of “islam nusantara”: its core strength, relevance and contextualization (case on mafia sholawat of gus ali shadiqin for stengthening moslem’s religiousness as sufistic counseling)*. <http://repository.uin-malang.ac.id/7312/>
- Nasution, I. (n.d.). *Sastra dan globalisasi: tantangan bagi estetika dalam dunia kritik*.
- Rahman, F. (1982). *modernity: Transformation of an intellectual tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Setiawan, E. (2015). Nilai-nilai religius dalam syair shalawat burdah. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/3027>
- Sugiarti, T. (2024). *Kisah teladan utama Nabi dan Rasulullah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/19636/>